

## PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BROMO DENGAN PEMBANGUNAN PROYEK GERBANG WISATA BROMO TENGGER SEMERU DI KABUPATEN PROBOLINGGO

Sherli Indah Feby Tripuspita<sup>1</sup>, Faritza Rahmah Rahayu<sup>2</sup>,  
Muhammad Anang Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Malang

**Abstract.** *This research focuses on regional development, the role of Bromo Tengger Semeru National Park, tourism, and the construction of the Bromo Tengger Semeru Tourism Gate project in Probolinggo Regency, East Java. Regional development is measured from factors such as employment opportunities, increase in population, income, and industrial added value. Regional development objectives include social and economic aspects. Regional development can be carried out from below by involving local institutions or from above with policies determined by the government. Bromo Tengger Semeru National Park has an important role in the preservation of flora and fauna, research activities, education, recreation and cultivation. Tourism is an important sector in the economy of a region, creating jobs and increasing national income. Probolinggo Regency is developing the tourism potential of Mount Bromo as a leading tourist attraction. The government will build four tourist gates to the Bromo Tengger Semeru National Tourism Strategic Area (KSPN), equipped with rest areas and other supporting facilities. This research uses a qualitative approach and literature study method by collecting data from various secondary sources such as journals, documents, and websites. The data were analyzed using content analysis method. The purpose of this research is to understand the development of the Bromo tourist area through the Bromo Tengger Semeru Tourism Gate project and its impact on local economic development.*

**Key Words:** *Development, Development, Tourism, Projects, Economy*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada pengembangan wilayah, peran Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, pariwisata, dan pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pengembangan wilayah diukur dari faktor seperti kesempatan kerja, peningkatan populasi penduduk, pendapatan, dan nilai tambah industri. Tujuan pengembangan wilayah meliputi aspek sosial dan ekonomi. Pengembangan wilayah dapat dilakukan dari bawah dengan melibatkan lembaga-lembaga setempat atau dari atas dengan kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru memiliki peran penting dalam pelestarian flora dan fauna, kegiatan penelitian, pendidikan, rekreasi, dan budidaya. Pariwisata merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu wilayah, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan negara. Kabupaten Probolinggo sedang mengembangkan potensi wisata Gunung Bromo sebagai objek wisata unggulan. Pemerintah akan membangun empat gerbang wisata menuju Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bromo Tengger Semeru, dilengkapi dengan rest area dan fasilitas pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur dengan pengumpulan data dari

berbagai sumber sekunder seperti jurnal, dokumen, dan website. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis isi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengembangan kawasan wisata Bromo melalui proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Pembangunan, Pengembangan, Wisata, Proyek, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada produktivitas wilayah yang berubah. Pengembangan wilayah dapat diukur dari kesempatan kerja, peningkatan populasi penduduk, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal sebagai peluang dan potensi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa (Rustiadi, 2018). Terdapat dua tujuan pengembangan wilayah yaitu dari segi sosial dan ekonomis. Hal ini berarti, pengembangan wilayah adalah sebuah upaya untuk memberikan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga menciptakan pusat-pusat produksi, memberikan kemudahan prasarana dan pelayanan logistik, dsb (Nursito & Suheri, 2018)

Pengembangan Wilayah dari Bawah (*Development From Below*) berada pada kendali lembaga-lembaganya sendiri guna menciptakan arah pengembangan tujuan wilayah itu sendiri. Konsep ini berbeda dengan konsep pengembangan dari atas dalam tingkat integrasi yang diinginkan antar wilayah maju dan kurang maju. Selain itu, kapasitas dari wilayah tertentu untuk menentukan kebijakan pada prosesnya melibatkan masyarakat. Kemudian pengembangan wilayah dari atas atau Sistem *Bottom Up* Sistem pengembangan wilayah di Indonesia sebelum adanya otonomi daerah dilaksanakan secara *top down*, baik kebijakan perluasan wilayah administratif maupun pembentukan wilayah kawasan ekonomi. Hal yang sama juga dilakukan dalam pembentukan kawasan khusus yang mengutamakan landasan kepentingan nasional dengan mencerminkan karakteristik pendekatan regionalisasi sentralistik. Hal ini aspek pengambilan keputusan dilaksanakan secara *top down* (Hasan, 2018).

Keberadaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sangat penting untuk melestarikan flora dan fauna dan untuk menjaga ekosistem yang ada. Selain itu, keberadaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru juga memiliki peran penting guna sebagai menunjang kegiatan penelitian, pendidikan, rekreasi dan budidaya. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadi Taman Nasional pada tanggal 14 Oktober 1982. Menurut surat pernyataan Menteri Agraria Nomor 736 / X / 1982, dengan daerah yang luas 50.000 Ha yang menjadi Taman Nasional. Kemudian pada tanggal 23 Mei, 1997 Menteri Agraria mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 278 / KptsVI / 1997 tentang menandakan penunjukan daerah luas 50.276,20 Ha sebagai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (*East Java Departement of Tourism, art and Culture Service, 2000*). Peran wilayah perdesaan juga penting dalam menjamin perekonomian nasional terutama dilihat dalam pendekatan “*rural-based national development*”. Potensi dan sumberdaya alam di wilayah perdesaan menyediakan berbagai macam bentuk barang dan jasa yang dibutuhkan, terutama adanya: (1) ketersediaan pangan penduduk di wilayah perdesaan maupun di wilayah perkotaan, (2) ketersediaan tenaga kerja pembangunan, terutama di wilayah perkotaan, (3) ketersediaan bahan baku untuk industry, serta (4) adanya komoditi untuk diekspor ke luar negeri (Soleh, 2017).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Pariwisata adalah salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena dianggap mampu memberikan dampak yang besar bagi pendapatan. ekonomi suatu wilayah (Cahyani, 2021). Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama. Industri pariwisata di Indonesia tidak sedikit memberi peran penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya dengan adanya pedagangpedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Haryanti, 2021).

Salah satu kabupaten yang sedang gencar-gencarnya mengadakan pengembangan pada potensi wisata yang ada yaitu Kabupaten Probolinggo yang berada di Jawa Timur. Gunung Bromo yang sudah terkenal baik di dalam negeri maupun mancanegara (Noviantoro, 2020). Bromo merupakan gunung yang terdapat di kompleks Pegunungan Tengger. Daya tarik utama Gunung Bromo adalah statusnya yang merupakan gunung aktif, kemudahannya untuk didaki serta fenomena kawah Bromo di tengah kaldera. Gunung Bromo saat ini sedang dikembangkan menjadi wisata unggulan Jawa Timur dengan dibangunnya Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru. Kawasan Tengger mempunyai karakteristik panorama alam yang mempesona seperti adanya lautan pasir dengan latar belakang hembusan asap Gunung Bromo dan letusan Gunung Semeru serta pada pagi hari dapat disaksikan terbitnya matahari dari Gunung Pananjakan yang sangat menakjubkan.

Disamping itu dapat juga disaksikan upacara adat Tengger antara lain adalah Upacara Adat Kasada, Upacara Adat Karo, Lomba Karapan Sapi, Kuda Joged dan Gelar Sendra Tari Roro Anteng Joko Seger. Selain itu juga terdapat Pure Agung Poten yang berada di tengah-tengah lautan pasir yang merupakan tempat peribadatan umat Hindu Tengger. Namun ada satu upacara adat yang telah banyak diketahui masyarakat umum, yaitu upacara adat yang diadakan dalam waktu setahun sekali pada tanggal 14 bulan ke sepuluh, Kalender Jawa melakukan upacara adat/keagamaan umat Hindu Tengger atau disebut juga Upacara Kesodo, upacara ini berpusat di sekeliling kawah Gunung api Bromo.

Seperti yang kita kenal, Probolinggo mempunyai ciri serta kekhususan tersendiri di Jawa Timur dengan memiliki obyek wisata dan kultur budaya daerah yang dapat dikembangkan. Maka perencanaan dan aktivitas pengembangan dibidang pariwisata perlu mendapat prioritas dalam tahapan pengembangan daerah, karena melalui perencanaan diantaranya dibidang sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup yang masing-masing mempunyai kaitan erat satu dengan yang lainnya. Sehingga perencanaan dan program pengembangan pariwisata benar-benar efektif agar keseimbangan dapat dicapai dan dipertahankan. Walaupun disini ditekankan pada perencanaan pengembangan fisik, faktor-faktor sosial ekonomi akan sama pentingnya dan harus mendapat perhatian didalam proses perencanaan yang luas seperti Rencana pembangunan Pintu Gerbang Wisata Bromo di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan membangun empat gerbang wisata menuju Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bromo Tengger Semeru. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan bahwa gerbang tersebut akan dilengkapi dengan rest area agar lebih menarik wisatawan domestik dan mancanegara, sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo. Sebagai upaya untuk mengembangkan kawasan wisata Bromo-Tengger-Semeru, Kementerian PUPR melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Jawa Timur, Ditjen Cipta Karya menyiapkan dukungan pembangunan 4 gerbang wisata yang dilengkapi rest area sebagai penanda fisik titik strategis jalur masuk menuju KSPN Bromo Tengger Semeru.

Keempat gerbang dan rest area yang dibangun berada di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari sebagai pintu masuk dari arah Kabupaten Pasuruan, gerbang di Desa Sukapura sebagai pintu masuk dari arah Kabupaten Probolinggo, gerbang di Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo sebagai pintu masuk dari arah Kabupaten Malang, dan gerbang di Desa Senduro sebagai pintu masuk dari arah Kabupaten Lumajang. Sementara untuk gerbang Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo, masih tahap penyiapan *Detail Engineering Design (DED)*. Pekerjaan fisik yang akan dilakukan Kementerian PUPR meliputi bangunan gerbang penanda masuk kawasan, rest area, parkir bus untuk transfer moda transportasi, *cultural center*, dan sarana pengembangan ekonomi lokal. KSPN Bromo Tengger Semeru merupakan bagian dari 10 “Bali Baru” yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan terbangunnya infrastruktur pendukung KSPN, diharapkan akan mempunyai dampak yang dapat meningkatkan produktivitas sektor pariwisata menjadi sektor andalan untuk mendatangkan devisa, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kawasan wisata Bromo dapat dilakukan melalui pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru dan apa tujuan dari pembangunan dari proyek tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis kajian studi literature. Penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Kekuatan kata dan frase yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap analisis dan keterampilan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, menyimpulkan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasil. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada unsur manusia, benda dan lembaga serta hubungan atau interaksi antar unsur tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena. Sedangkan studi literature merupakan penelitian yang mengumpulkan data dari literature. Creswell, John. W. (2014; 40) berpendapat bahwa tinjauan pustaka adalah ringkasan artikel dari jurnal, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi masa lalu dan sekarang, dan literatur disusun berdasarkan materi pelajaran dan dokumen yang diperlukan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Untuk penelitian ini diambil penunjang dokumen dan berbagai jurnal referensi dan juga mengakses data informasi melalui website. Disertakan juga hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi terkait upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia dengan melakukan penelaahan terhadap jurnal ilmiah yang nantinya digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan topic

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya bagi penulis adalah menganalisis data tersebut untuk membuat suatu kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang benar dan akurat, penulis menggunakan metode analisis isi yang membahas topik isi data. Menurut Harold D. Lasswell, analisis isi akan menjadi suatu kajian yang sistematis, yang kemudian diberikan interpretasi, yang kemudian peneliti telaah setelah terkumpul dalam bentuk artikel, majalah dan literatur serta website-website terbitan yang tersedia, bagaimana

tingkat pemahaman para fakta tercapai. dan analisis selanjutnya, ia tidak hanya dapat memastikan pemahaman dalam penelitiannya, tetapi juga memberikan penjelasan yang tepat tentang topik yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan kawasan wisata Bromo dapat dilakukan melalui pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru dan apa tujuan dari pembangunan dari proyek tersebut.

## **PEMBAHASAN**

- **Pengembangan kawasan wisata Bromo melalui pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru**

Dalam rangka pengembangan kawasan wisata Bromo-Tengger-Semeru, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Jawa Timur yang merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Cipta Karya, sedang melaksanakan pembangunan gerbang wisata dengan dilengkapi rest area atau Terminar Seru Point. Gerbang ini berfungsi sebagai penanda fisik titik strategis jalur masuk menuju kawasan Bromo-Tengger-Semeru di Cemoro Lawang, Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Menurut informasi yang disampaikan oleh seorang Proyek Manager dari PT. Sasmito, progres fisik pekerjaan di lapangan saat ini mencapai 14%. Pelaksanaan pekerjaan dimulai pada bulan Oktober 2022 setelah adanya tahap sosialisasi dan pemberian surat perintah kerja (SPK) pada bulan September. Pekerjaan utama pada paket ini meliputi pembangunan Terminal Wisata Seruni Point di kaki jembatan kaca di Ngadisari, pembangunan jalan lingkungan menggunakan beton, serta pembangunan titik kumpul litigasi bencana dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Pelaksanaan pekerjaan direncanakan berlangsung selama 365 hari kalender, dengan target penyelesaian dan penyerahan provisional hand over (PHO) pada bulan September 2023.

Kementrian PUPR siapkan pembanguan 4 gerbang, pengembangan kawasan wisata Bromo melalui pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru di Kabupaten Probolinggo memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi di wilayah tersebut.

Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru diharapkan dapat menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan Bromo, memberikan fasilitas yang memadai, meningkatkan aksesibilitas, dan memperkaya pengalaman wisata.

<b>Gerbang Wisata</b>	<b>Lokasi Gerbang</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Kabupaten</b>	<b>Progres Pekerjaan</b>	<b>Luas Bangunan (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Kebutuhan Anggaran (Rp)</b>
Ngadiwono	Desa Ngadiwono	Tosari	Pasuruan	-	-	-
Sukapura	Desa Sukapura	Sukapura	Probolinggo	-	-	-
Wringinanom	Desa Wringinanom	Poncokusumo	Malang	-	-	-
Senduro	Desa Senduro	Senduro	Lumajang	Tahap II, DED selesai, pengumuman lelang konstruksi	14,327	Rp68,180,000,000

Tabel di atas mencantumkan beberapa informasi terkait dengan pengembangan Gerbang Wisata di sekitar kawasan Bromo. Terdapat empat Gerbang Wisata yang terdaftar dalam tabel tersebut, yaitu Ngadiwono, Sukapura, Wringinanom, dan Senduro. Gerbang Wisata Ngadiwono terletak di Desa Ngadiwono, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Informasi mengenai progres pekerjaan, luas bangunan, dan kebutuhan anggaran belum tersedia dalam tabel ini. Gerbang Wisata Sukapura berlokasi di Desa Sukapura, di Kabupaten Probolinggo. Tabel tidak menyediakan informasi tentang progres pekerjaan, luas bangunan, dan kebutuhan anggaran untuk Gerbang Wisata ini.

Gerbang Wisata Wringinanom terletak di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Informasi mengenai progres pekerjaan, luas bangunan, dan kebutuhan anggaran juga tidak tersedia dalam tabel ini. Sementara itu, Gerbang Wisata Senduro terletak di Desa Senduro, di Kabupaten Lumajang. Tabel mencatat bahwa progres pekerjaan Gerbang Wisata ini telah mencapai Tahap II, dengan



penyelesaian Detail Engineering Design (DED) dan pengumuman lelang konstruksi. Luas bangunan yang direncanakan untuk Gerbang Wisata Senduro adalah 14,327 m<sup>2</sup>, dengan estimasi kebutuhan anggaran sebesar Rp68,180,000,000.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan informasi yang terbatas mengenai Gerbang Wisata Ngadiwono, Sukapura, dan Wringinanom, dengan lebih banyak rincian tersedia untuk Gerbang Wisata Senduro. Meskipun tabel ini tidak memberikan gambaran lengkap tentang kemajuan pengembangan masing-masing Gerbang Wisata, informasi tersebut dapat memberikan wawasan awal tentang lokasi dan perkiraan kebutuhan anggaran untuk pengembangan Gerbang Wisata di sekitar kawasan Bromo.

Salah satu aspek penting dari pengembangan kawasan wisata Bromo adalah peningkatan kunjungan wisatawan. Dengan pembangunan Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru, diharapkan jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan Bromo akan meningkat secara signifikan. Proyek ini akan menciptakan pintu gerbang yang lebih representatif dan menjadi titik masuk utama bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam dan budaya di kawasan Bromo.

Pembangunan gerbang wisata ini merupakan tahap pertama dalam pengembangan kawasan Bromo-Tengger-Semeru. Pembangunan gerbang saat ini sedang dilaksanakan di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Progres fisik pekerjaan penataan kawasan Bromo-Tengger-Semeru hingga saat ini telah mencapai 14%, meskipun terdapat kendala cuaca dan transportasi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Dalam konteks ini, Denny Kumara ST MT sebagai penanggung jawab pekerjaan di lapangan dari Balai Prasarana Permukiman (BPPW) Jawa Timur menjelaskan bahwa kawasan Bromo-Tengger-Semeru merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang perlu dikembangkan. Terminal Seruni Point dibangun untuk mendukung pembangunan Jembatan Kaca yang akan menjadi landmark dan daya tarik wisata baru di Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru.

Pembangunan kawasan Bromo-Tengger-Semeru tahap 1 ini didanai melalui Program Hibah Langsung Nasional (PHLN) dengan kontrak Multi Years Contract tahun 2022-2023. Selama proses lelang paket pekerjaan penataan kawasan Bromo-Tengger-Semeru tahap 1, sebanyak 164 perusahaan jasa konstruksi dalam negeri berpartisipasi. Namun, hanya ada 6 perusahaan yang mengajukan penawaran, dan PT. Sasmito yang berbasis di Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, berhasil memenangkan tender dengan harga penawaran sebesar Rp. 50,9 miliar.

- **Tujuan dari pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru**

Analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru, dengan fokus pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi potensi proyek dalam meningkatkan daya tarik pariwisata, meningkatkan infrastruktur, memperkuat keberlanjutan lingkungan, memperkuat branding, dan mengembangkan kawasan wisata Bromo Tengger Semeru secara berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang proyek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek ini.

<b>Tujuan Proyek</b>	<b>Analisis</b>	<b>Kemungkinan Tercapai</b>
Meningkatkan daya tarik wisata Bromo dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan lengkap bagi pengunjung	Proyek ini akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan dengan meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas	Tinggi
Meningkatkan pelayanan dan infrastruktur pendukung di kawasan wisata, seperti jalan, parkir, toilet, dan area istirahat	Perbaikan dan pengembangan infrastruktur akan memperbaiki fasilitas di sekitar kawasan wisata	Sedang
Meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan dan budaya lokal melalui edukasi dan pengelolaan yang berkelanjutan	Proyek ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem Bromo Tengger Semeru dan mempromosikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab	Tinggi

Memperkuat branding dan promosi kawasan Bromo sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia	Pengembangan infrastruktur dan peningkatan fasilitas akan meningkatkan citra dan promosi kawasan Bromo	Sedang
Mengembangkan Kawasan Wisata Bromo dengan Pembangunan Proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru di Kabupaten Probolinggo	Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata di kawasan Bromo	Tinggi

Secara keseluruhan, proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Analisis menunjukkan bahwa proyek ini memiliki kemungkinan tinggi untuk mencapai tujuan utamanya, seperti meningkatkan daya tarik wisata dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan lengkap bagi pengunjung, serta meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan dan budaya lokal melalui edukasi dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat beberapa tujuan yang memiliki kemungkinan tercapai sedang, seperti peningkatan pelayanan dan infrastruktur pendukung di kawasan wisata serta memperkuat branding dan promosi kawasan Bromo sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Secara keseluruhan, proyek ini menjadi langkah penting dalam mengembangkan potensi pariwisata di kawasan Bromo dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan budaya, proyek ini diharapkan dapat menjadi contoh pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru memiliki peluang besar untuk mencapai tujuan-tujuannya dan memberikan dampak positif dalam pengembangan pariwisata di kawasan Bromo. Dalam pelaksanaannya, perlu adanya kerjasama yang baik antara berbagai pihak terkait dan pemantauan yang kontinu untuk memastikan kesuksesan proyek ini dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi di kawasan Bromo. Dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan lengkap bagi pengunjung, meningkatkan infrastruktur pendukung di kawasan wisata, dan memperkuat branding dan promosi kawasan Bromo, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Pembangunan proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru memiliki tujuan yang komprehensif, antara lain meningkatkan pengalaman wisatawan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas, menjaga keberlanjutan lingkungan alam, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendorong pengembangan pariwisata yang berperan penting dalam pembangunan daerah. Proyek ini juga bertujuan untuk meningkatkan konservasi alam, meningkatkan pendapatan ekonomi lokal, dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan di kawasan Bromo Tengger Semeru.

Rekomendasi :

- Peningkatan kunjungan wisatawan: Untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan upaya promosi yang efektif melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web, dan kerja sama dengan agen perjalanan. Dengan meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap kawasan Bromo, jumlah kunjungan dapat meningkat secara signifikan.
- Peningkatan pendapatan ekonomi: Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, pendapatan dari sektor pariwisata diharapkan dapat tumbuh. Pemerintah dan pihak terkait perlu mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti penginapan, restoran, penyewaan kendaraan, dan penjualan produk lokal.
- Peningkatan infrastruktur wisata: Infrastruktur yang baik akan memberikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan. Diperlukan peningkatan jalan, sarana transportasi, fasilitas umum, dan akomodasi di kawasan Bromo untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan pelayanan yang lebih baik.

- Konservasi alam dan keberlanjutan: Dalam pengembangan kawasan wisata, perlindungan dan pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas. Diperlukan pengelolaan limbah, pengurangan dampak negatif wisata terhadap alam, dan edukasi lingkungan kepada masyarakat dan pengunjung untuk menjaga keindahan alam Bromo.
- Pemberdayaan masyarakat lokal: Melalui proyek Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru, pemerintah perlu melibatkan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata. Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, peningkatan kesempatan kerja, dan pendidikan keterampilan yang relevan akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi mereka.
- Promosi dan pemasaran yang efektif: Perlu dilakukan upaya promosi yang lebih intensif dan efektif untuk menarik perhatian wisatawan potensial. Melalui promosi yang baik, kawasan Bromo dapat menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan baik lokal maupun internasional.

## Referensi

- Cahyani, A. D. (2021). Analisis Swot Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(June), 58–78.
- Haryanti, E. (2021). Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2020. *AGRI-TEK: Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan Dan Agroteknologi*, 22(2), 66–72. <http://agritek.unmermadiun.ac.id/index.php/agritek>
- Hasan, S. (2018). Sistem Perencanaan Pembangunan dalam Penataan Hukum Nasional. *Meraja Journal*, 1(3).
- Megaartha, S. A. M. R. (2021). Prinsip Dan Penerapan Manajemen Proyek Lingkungan Pada Proyek-Proyek Di Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i1.1253>
- Noviantoro, K. M. (2020). Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Iqtishodiyah*, 6(1), 49–62. [www.indonesia.](http://www.indonesia.)
- Nursito, T., & Suheri, T. (2018). Identifikasi Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Kerangka Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 5(01).
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Salam, P. R., Hawing, H., & Akbar, M. R. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Dalam Pengelolaan Kawasan Tanjung Bunga Kota Makassar. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 2(2), 95. <https://doi.org/10.31764/jgop.v2i2.2299>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Utomo, M. S., & Wijaya, A. F. (2022). Tata Kelola Government Resources Management System ( GRMS ) Pada Pemerintah Daerah Salatiga Dalam Rangka Mewujudkan Smart City. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(6), 1722–1730. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i6.5115>
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1846>
- (Megaartha, 2021; Salam et al., 2020; Utomo & Wijaya, 2022; Zain et al., 2021)